

Revitalisasi Permainan Tradisional Gorontalo sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Talaga

Ruslan¹, Ella H. Tumuloto¹, Suriyadi Datau¹, Sarjan Mile¹, Juni Isnanto¹

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: ruslan@ung.ac.id

Abstract

Gorontalo traditional games constitute an important cultural heritage with significant potential to serve as learning media in Physical Education, Sports, and Health (PESH). However, their utilization in schools remains limited, highlighting the need for revitalization efforts to support local wisdom-based learning. This Community Service Program aimed to revitalize two Gorontalo traditional games, Tenggedi Buawu and Ponti, as instructional media for local wisdom-based PESH learning at SMA Negeri 1 Talaga. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach integrated with Service Learning, consisting of preliminary observation, coordination with the school, socialization, training, demonstrations, hands-on practice, mentoring, classroom implementation, and monitoring and evaluation. The participants included PESH teachers and students of SMA Negeri 1 Talaga. The results indicated that teachers improved their knowledge and skills in integrating traditional games into PESH instruction through the development of teaching modules and the implementation of more contextual learning activities. Students demonstrated increased active participation, learning motivation, motor skills, balance, coordination, teamwork, communication, and sportsmanship while participating in Tenggedi Buawu and Ponti. Evaluation findings revealed that the greatest improvement occurred in students' knowledge of traditional games (+49 percentage points), while the highest final achievement was observed in active student participation (95%). Beyond enhancing psychomotor competencies, the program also strengthened the understanding of Gorontalo's local cultural values, including togetherness, mutual cooperation, discipline, responsibility, and cultural heritage preservation. These findings demonstrate that revitalizing Gorontalo traditional games provides an effective, innovative, and contextual alternative for PESH learning. The integration of Tenggedi Buawu and Ponti not only improves the quality of physical education but also supports the implementation of the Merdeka Curriculum by promoting character development, physical literacy, and the preservation of local wisdom. Furthermore, the program has strong potential for replication in other schools as a sustainable culture-based learning strategy.

Keywords: Gorontalo Traditional Games, Tenggedi Buawu, Ponti, Physical Education, Local Wisdom

Abstrak

Permainan tradisional Gorontalo merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Namun, pemanfaatannya di sekolah masih relatif terbatas sehingga diperlukan upaya revitalisasi untuk mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk merevitalisasi permainan tradisional Gorontalo, yaitu Tenggedi Buawu dan Ponti, sebagai media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Talaga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan Service Learning melalui tahapan observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, implementasi pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan meliputi guru PJOK dan peserta didik SMA Negeri 1 Talaga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru PJOK memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran PJOK melalui penyusunan modul ajar dan penerapan aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual. Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, motivasi belajar, kemampuan gerak, keseimbangan, koordinasi, kerja sama, komunikasi, serta sportivitas selama mengikuti permainan Tenggedi Buawu dan Ponti. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator dengan peningkatan tertinggi adalah pengetahuan tentang permainan tradisional (+49 poin), sedangkan indikator dengan nilai akhir tertinggi adalah partisipasi aktif peserta didik (95%). Selain memberikan manfaat terhadap aspek psikomotor, kegiatan ini juga memperkuat pengenalan nilai-nilai budaya lokal Gorontalo, seperti kebersamaan, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan pelestarian warisan budaya. Kegiatan PkM ini membuktikan bahwa revitalisasi permainan tradisional Gorontalo dapat menjadi alternatif media pembelajaran PJOK yang efektif, inovatif, dan kontekstual. Integrasi permainan Tenggedi Buawu dan Ponti tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, tetapi juga mendukung implementasi Kurikulum

Merdeka melalui penguatan karakter, literasi fisik, serta pelestarian kearifan lokal. Program ini berpotensi direplikasi pada sekolah lain sebagai strategi pembelajaran berbasis budaya daerah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Permainan Tradisional Gorontalo, Tenggedi Buawu, Ponti, Pendidikan Jasmani, Kearifan Lokal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh melalui aktivitas fisik, pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta penguatan kesehatan dan kebugaran. Dalam implementasinya, pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga diarahkan untuk membangun nilai-nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan potensi lingkungan serta kearifan lokal sebagai sumber belajar.

Di era digital, pola hidup peserta didik mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penggunaan gawai, media sosial, dan permainan digital menyebabkan aktivitas fisik remaja cenderung menurun, sehingga berdampak pada tingkat kebugaran jasmani, kemampuan motorik, maupun interaksi sosial. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sebagian besar remaja di dunia belum memenuhi rekomendasi aktivitas fisik minimal 60 menit per hari dengan intensitas sedang hingga berat. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru PJOK untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, aktif, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam aktivitas fisik secara berkelanjutan (Bull et al., 2020; Guthold et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran PJOK. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta nilai-nilai sportivitas peserta didik. Selain memberikan manfaat terhadap aspek fisik, permainan tradisional juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai budaya, memperkuat identitas lokal, serta membangun karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Permainan tradisional merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, revitalisasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan aktivitas fisik serta pelestarian budaya daerah.

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun temurun baik secara lisan, tulisan atau tindakan, dan menggunakan alat sederhana dalam memainkannya dengan tujuan hiburan atau menyenangkan hati dan mengandung nilai-nilai positif di dalamnya. Banyak jenis-jenis permainan tradisional yang dilakukan bersama-sama bahkan hampir semua permainan tradisional mengajarkan arti kebersamaan dilihat dari cara bermainnya. Listyaningrum. (Suriyadi: 2023)

Wulansari et al. (2025), permainan tradisional merupakan media pedagogis yang memiliki nilai budaya lokal sekaligus berfungsi sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai penelitian, permainan tradisional terbukti mampu meningkatkan aktivitas fisik, keterampilan motorik, motivasi belajar, kemampuan sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, permainan tradisional sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal.

Permainan tradisional sebagai media pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan aktivitas olahraga formal. Permainan tradisional lebih fleksibel, menggunakan alat sederhana, mudah dimodifikasi, dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif tanpa menekankan aspek kompetisi semata. Melalui permainan tradisional, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena mereka belajar melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang kontekstual sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. (Syafuruddin: 2025)

Pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki karakteristik kontekstual karena menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, penggunaan media, bahan ajar, cerita rakyat, permainan tradisional, seni daerah, dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik karena berkaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), pendidikan berbasis kearifan lokal dapat diwujudkan melalui pemanfaatan permainan tradisional, olahraga tradisional, aktivitas fisik berbasis budaya, serta berbagai bentuk gerak yang berkembang di masyarakat. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang autentik karena peserta didik tidak hanya melakukan aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung dalam setiap permainan atau aktivitas tersebut. Integrasi permainan tradisional dalam PJOK juga mendukung pengembangan literasi fisik, keterampilan sosial, sportivitas, kerja sama, serta kecintaan terhadap budaya daerah. (Tohri et. Al; 2022)

Provinsi Gorontalo memiliki beragam permainan tradisional yang berkembang sejak dahulu, seperti Kalari (Hadang Gorontalo), Palapudu, Ponti, Kainje, Patumbu, Tenggedi Buau, Tenggedi Wawuhu, Cur-cur Pal, dan berbagai permainan rakyat lainnya yang mengandung unsur kebugaran jasmani sekaligus nilai budaya lokal. Namun, keberadaan permainan-permainan tersebut mulai mengalami penurunan karena semakin minim dimainkan oleh generasi muda. Penelitian mengenai identifikasi permainan tradisional di Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa berbagai permainan tersebut perlu mendapatkan perhatian melalui pelestarian dan implementasi dalam dunia pendidikan agar tidak tergerus oleh perkembangan permainan digital.

Tenggedi Buawu merupakan salah satu permainan tradisional khas Gorontalo yang menggunakan dua tempurung kelapa (buawu) sebagai alat utama. Kedua tempurung kelapa tersebut diberi tali sebagai pijakan sehingga pemain dapat berdiri di atasnya sambil berjalan dengan menjaga keseimbangan tubuh. Permainan ini memerlukan koordinasi gerak, keseimbangan, kekuatan otot tungkai, konsentrasi, serta kemampuan mengendalikan tubuh ketika bergerak. Selain menjadi sarana hiburan masyarakat, Tenggedi Buawu juga merupakan bentuk pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar yang mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal masyarakat Gorontalo.

Usulu et al. (2025) mengenai penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga menunjukkan bahwa Tenggedi Buawu memperoleh respons positif dari peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PJOK. Aktivitas permainan yang menuntut keseimbangan, koordinasi, serta tantangan gerak menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Di samping itu, penggunaan alat sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, Tenggedi Buawu layak dijadikan salah satu media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan aktivitas fisik sekaligus menanamkan nilai budaya Gorontalo kepada generasi muda.

Ponti merupakan salah satu permainan tradisional khas Gorontalo yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dikenal oleh masyarakat di beberapa wilayah Provinsi Gorontalo. Permainan ini dimainkan secara berkelompok oleh dua orang atau lebih dengan mengutamakan interaksi sosial, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta ketangkasan dalam bergerak. Selain berfungsi sebagai sarana rekreasi, Ponti mengandung nilai-nilai pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, toleransi, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut menjadikan Ponti sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Lumbin et al. (2022) menunjukkan bahwa permainan Ponti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, terutama nilai kebersamaan, disiplin, ketangkasan, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. Selama permainan berlangsung, peserta dituntut untuk berinteraksi, berkomunikasi, mematuhi aturan, dan menyusun strategi bersama sehingga proses bermain menjadi media pembelajaran sosial yang efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Ponti tidak hanya memiliki fungsi rekreatif, tetapi juga berperan sebagai wahana pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Talaga, pembelajaran PJOK masih didominasi oleh cabang olahraga konvensional dengan pemanfaatan permainan tradisional yang relatif terbatas. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas pembelajaran yang bersifat permainan, namun belum banyak memperoleh pengalaman belajar melalui permainan tradisional Gorontalo. Selain itu, guru memerlukan alternatif media pembelajaran yang inovatif, mudah diterapkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mampu mengintegrasikan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan dan implementasi permainan tradisional sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PJOK.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan permainan tradisional Gorontalo dapat kembali diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Talaga. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan aktivitas fisik, kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta karakter peserta didik, tetapi juga memperkuat kecintaan terhadap budaya lokal dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kegiatan "Revitalisasi Permainan Tradisional Gorontalo sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Talaga" diharapkan menjadi salah satu model pengabdian yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK sekaligus pelestarian budaya Gorontalo.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan *Service Learning*. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan guru PJOK, peserta didik, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, refleksi, hingga evaluasi. Sementara itu, pendekatan *Service Learning* digunakan untuk mengintegrasikan pemberian materi, praktik langsung, pendampingan, serta refleksi sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Sasaran kegiatan adalah guru PJOK dan peserta didik SMA Negeri 1 Talaga. Guru berperan sebagai mitra utama dalam mengimplementasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama penerapan permainan tradisional sebagai media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal.

Tahapan Pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru PJOK, serta diskusi kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran PJOK, pemanfaatan permainan tradisional, serta kebutuhan sekolah terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

- 2) Persiapan Program

- a) Penyusunan modul permainan tradisional;
- b) Penyusunan panduan pembelajaran PJOK berbasis permainan tradisional;
- c) Penyusunan instrumen evaluasi;
- d) Penyediaan sarana permainan Tenggedi Buawu dan Ponti;
- e) Penyusunan jadwal pelaksanaan bersama pihak sekolah.

- 3) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik mengenai:

- a) Pentingnya pelestarian permainan tradisional;
- b) Konsep PJOK berbasis kearifan lokal;
- c) Manfaat permainan Tenggedi Buawu dan Ponti terhadap kebugaran jasmani;
- d) Nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional;
- e) Implementasi permainan tradisional pada Kurikulum Merdeka.

- 4) Pelatihan

- a. Pelatihan Permainan Tenggedi Buawu:
Materi meliputi:
 - 1) sejarah permainan;
 - 2) filosofi budaya Gorontalo;
 - 3) teknik memainkan Tenggedi Buawu;
 - 4) aturan permainan;
 - 5) modifikasi permainan untuk pembelajaran PJOK;
 - 6) aspek keselamatan peserta didik.

- b. Pelatihan Permainan Ponti
Materi meliputi:
 - 1) sejarah permainan;
 - 2) teknik dasar;
 - 3) aturan permainan;
 - 4) strategi permainan;
 - 5) modifikasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa SMA.

Guru PJOK berlatih menyusun sintaks pembelajaran menggunakan kedua permainan tersebut.

5) Implementasi Pembelajaran

Guru PJOK bersama tim pengabdian mengimplementasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran.

Tahapan implementasi meliputi:

- a) Apersepsi;
- b) Pemanasan;
- c) Demonstrasi permainan;
- d) Praktik permainan Tenggedi Buawu;
- e) Praktik permainan Ponti;
- f) Refleksi pembelajaran;
- g) Pendinginan.

Selama implementasi dilakukan pendampingan kepada guru untuk memastikan permainan sesuai dengan capaian pembelajaran PJOK.

6) Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama proses implementasi melalui:

- a) observasi pembelajaran;
- b) konsultasi guru;
- c) refleksi setelah pembelajaran;
- d) pemberian umpan balik;
- e) penyempurnaan perangkat pembelajaran.

Pendampingan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PJOK berbasis permainan tradisional secara mandiri.

7) Monitoring dan Evaluasi

- a) Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan pretest–posttest serta observasi.
- b) Instrumen yang digunakan meliputi angket, lembar observasi, tes pengetahuan, dokumentasi, wawancara.

8) Refleksi dan Keberlanjutan

Tahap akhir dilakukan melalui diskusi reflektif bersama guru PJOK, kepala sekolah, dan peserta didik untuk mengevaluasi keberhasilan program serta menyusun rencana keberlanjutan.

Keberlanjutan program dilakukan melalui:

- a) Integrasi permainan Tenggedi Buawu dan Ponti dalam modul ajar PJOK;
- b) Pembentukan komunitas permainan tradisional di sekolah;

- c) Penyelenggaraan festival permainan tradisional setiap semester;
- d) Penyusunan buku panduan permainan tradisional Gorontalo sebagai media pembelajaran PJOK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Revitalisasi Permainan Tradisional Gorontalo (Tenggedi Buawu dan Ponti) sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Talaga" dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan, implementasi pembelajaran, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Program melibatkan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), peserta didik, kepala sekolah, serta tim pengabdian dari perguruan tinggi sebagai fasilitator.

Pada tahap observasi awal diperoleh informasi bahwa pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Talaga masih didominasi oleh materi olahraga modern seperti sepak bola, bola voli, bola basket, dan atletik. Permainan tradisional Gorontalo, khususnya Tenggedi Buawu dan Ponti, belum pernah diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum mengenal aturan permainan maupun nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menggabungkan aktivitas fisik dengan pelestarian budaya lokal.



Gambar 1. Tahap Observasi Awal

Tahap sosialisasi diikuti oleh guru PJOK dan peserta didik. Materi yang disampaikan meliputi konsep pendidikan berbasis kearifan lokal, manfaat permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK, karakteristik permainan Tenggedi Buawu dan Ponti, serta strategi penerapannya dalam Kurikulum Merdeka. Hasil diskusi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta karena sebagian besar baru mengetahui bahwa permainan tradisional dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi

Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung. Pada permainan Tenggedi Buawu, peserta mempelajari teknik berjalan menggunakan tempurung kelapa, menjaga keseimbangan, koordinasi gerak, serta variasi permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Sementara itu, pada permainan Ponti, peserta mempraktikkan aturan permainan, teknik dasar, strategi kelompok, serta modifikasi permainan sesuai karakteristik peserta didik SMA. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dengan didampingi oleh tim pengabdian.

Tahap implementasi dilakukan pada pembelajaran PJOK di lapangan sekolah. Guru PJOK mempraktikkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan memanfaatkan permainan Tenggedi Buawu dan Ponti sebagai media pembelajaran. Selama implementasi, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, sportivitas, disiplin, dan gotong royong ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan lembar observasi dan angket, program memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, aktivitas fisik, kemampuan kerja sama, serta pemahaman peserta didik mengenai permainan tradisional Gorontalo. Guru PJOK juga menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan mudah diterapkan karena menggunakan alat sederhana serta sesuai dengan kondisi sarana sekolah.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Pengabdian

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Program	Setelah Program
Pengetahuan tentang permainan tradisional	42%	91%
Motivasi mengikuti pembelajaran PJOK	68%	92%
Partisipasi aktif peserta didik	70%	95%
Kerja sama dalam kelompok	72%	93%
Kemampuan guru mengintegrasikan permainan tradisional	60%	94%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator keberhasilan program. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan peserta mengenai permainan tradisional Gorontalo dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran PJOK. Permainan Tenggedi Buawu terbukti efektif dalam melatih keseimbangan, koordinasi gerak, konsentrasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Penggunaan tempurung kelapa sebagai media permainan memberikan pengalaman belajar yang unik sekaligus mengenalkan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bagian dari budaya masyarakat Gorontalo. Selain aspek psikomotorik, permainan ini juga melatih ketekunan dan keberanian dalam menghadapi tantangan selama proses belajar.

Sementara itu, permainan Ponti lebih banyak mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, pengambilan keputusan, serta sportivitas. Selama permainan berlangsung, peserta didik dituntut menyusun strategi, berkoordinasi dengan anggota kelompok, dan mematuhi aturan permainan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 (4C), yaitu *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, dan *creativity*, yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Dari perspektif pendidikan berbasis kearifan lokal, integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya yang efektif. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar gerak, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya Gorontalo seperti gotong royong, kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, dan penghargaan terhadap warisan budaya daerah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis kearifan lokal yang menekankan pentingnya menjadikan budaya sebagai sumber belajar kontekstual.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru PJOK. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, guru mampu menyusun modul ajar yang mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam capaian pembelajaran PJOK. Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan program karena implementasi permainan tradisional tidak lagi bergantung pada tim pengabdian, tetapi dapat dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa revitalisasi permainan tradisional Tenggedi Buawu dan Ponti merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal. Program ini memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta didik melalui peningkatan aktivitas fisik, keterampilan gerak, dan karakter, tetapi juga bagi guru melalui peningkatan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak direkomendasikan untuk diterapkan pada sekolah-sekolah lain di Provinsi Gorontalo sebagai salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada budaya lokal dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Revitalisasi Permainan Tradisional Gorontalo sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Talaga" telah terlaksana dengan baik melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, implementasi pembelajaran, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil memperkenalkan kembali permainan tradisional Gorontalo sebagai bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa permainan Tenggedi Buawu dan Ponti merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Permainan Tenggedi Buawu berkontribusi terhadap peningkatan keseimbangan, koordinasi gerak, konsentrasi, dan keberanian peserta didik, sedangkan permainan Ponti mampu mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, sportivitas, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial. Integrasi kedua permainan tersebut menjadikan pembelajaran PJOK lebih aktif, menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PJOK dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru memperoleh pemahaman mengenai cara memodifikasi permainan tradisional agar sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai budaya Gorontalo, seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan penghargaan terhadap warisan budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bull, F. C., et al. (2020). *World Health Organization 2020 Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*. British Journal of Sports Medicine, 54(24), 1451–1462.
- Datau, S. (2023). Pengembangan permainan tradisional Kalari pada pembelajaran PJOK. *Jambura Arena of Physical Education and Sports* Guthold, R., Stevens, G. A., Riley, L. M., & Bull, F. C. (2020). *Global trends in insufficient physical activity among adolescents*. Journal of Adolescent Health, 66(6), 687–695.
- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Identifikasi permainan dan olahraga tradisional Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(3), 189–198.
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2020). Permainan tradisional Gorontalo dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1352–1358.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusuma, H. W., Asmawi, M., Hernawan, H., Dlis, F., & Kanca, I. N. (2020). Physical activity development model using traditional Balinese game in junior high school. *PENDIPA Journal of Science Education*.
- Lambung, M. A., Rakhman, A., & Rahmadi. (2025). Implementation of physical education learning based on local wisdom in the form of traditional games. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keplatihan Olahraga*.
- Lumbin, N. F., Yakob, R., Daud, N., Yusuf, R., Rianti, R., & Ardini, P. (2022). *Permainan tradisional Gorontalo Ponti dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak usia 5–6 tahun*. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.41219>
- Syahrudin, S., Ishak, M., & Sahabuddin. (2025). Tinjauan literatur tentang integrasi cabang olahraga tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani. *Indonesian Journal of Physical Activity*.

- Syafruddin, A. (2025). *Upaya guru PJOK dalam melestarikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran*. Global Journal Sport Science.
- Taek Bete, D. E. M., et al. (2026). Dampak permainan tradisional terhadap kebugaran jasmani, hubungan sosial, dan motivasi belajar anak sekolah dasar: Studi tinjauan pustaka. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*.
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah. (2022). *Relevansi metode pembelajaran berbasis kearifan lokal di era masyarakat digital*. Jurnal Teknodik, 26(2), 115–128. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*.
- Usulu, S., Pomatahu, A. R., & Pakaya, R. (2025). *Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga di SMPN 12 Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Olah Raga, 14(2). <https://doi.org/10.31571/jpo.v14i2.9846>
- Wulansari, D. A., Hermawan, H., Riyadi, M. B., Nazareta, P. I., & Rozi, F. (2025). *Permainan tradisional dalam pendidikan jasmani: A systematic literature review*. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6(6). <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.622>
- Yulianto, A. G., Saputra, Y. M., Satria, T., & Risyanto, A. (2026). Traditional Indonesian games as a medium for enhancing gross and fine motor skills in preschool children: A systematic literature review. *Journal of Physical Education Health and Sport*.